

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan elemen mendasar yang termuat dalam hidup Kekristenan. Ibadah dipahami sebagai pemanfaatan seluruh potensi hidup seseorang demi kepentingan Tuhan, yang dampaknya dapat dirasakan oleh sesama manusia di sekitar. Kitab Ibrani 10:25 secara spesifik mendesak orang percaya untuk tidak menjauhi pertemuan-pertemuan ibadah; sebaliknya, mereka harus saling memberikan nasihat dan melakukannya dengan semangat yang semakin besar¹Pertemuan ibadah yang dilakukan secara kolektif ini memberikan peluang bagi umat untuk saling menguatkan keyakinan (iman), khususnya bagi anak-anak yang sedang berada dalam fase pembentukan karakter dan spiritualitas.

Dengan demikian, Sekolah Minggu memiliki fungsi vital sebagai wadah yang strategis untuk mengembangkan dan membina iman anak-anak di lingkungan gereja. Sekolah Minggu adalah aktivitas terorganisir yang diselenggarakan pada hari Minggu dengan tujuan mengajarkan serta membimbing anak-anak mengenai pesan Alkitab agar mereka mendapatkan pengharapan keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.²Pelaksanaan

¹Erastus Sabdono, *Menemukan Kekristenan yang Hilang* (Jakarta: Rehobot Literature, 2015), 50.

²Erat Warni Zega dan Hasan Nadir Giawa, *Membangun Generasi Kristiani: Pendidikan Sekolah Minggu yang Efektif dan Berdampak* (Kota Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2025), 34–35.

Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu meliputi (mencakup) berbagai macam bentuk dan jenis aktivitas, dengan ibadah sebagai bentuk utama yang di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti doa, pujian dan penyembahan, serta cerita Alkitab.³

Sejak dini, anak-anak juga perlu ditanamkan disiplin ibadah. Proses pengajaran disiplin adalah membimbing anak untuk memiliki perilaku yang sesuai dan diterima di lingkungan sosial. Disiplin anak Sekolah Minggu dapat diartikan sebagai tindakan anak yang mengikuti rangkaian kegiatan ibadah dengan sikap tertib, terarah, terkendali, dan konsisten.⁴ Indikator disiplin ibadah anak dalam penelitian ini diadaptasi dari konsep disiplin menurut Sutoyo, yang mencakup empat aspek fundamental yaitu pengarahan, pengendalian diri, konsistensi, dan penerimaan pengajaran.⁵ Pembentukan disiplin pada anak dapat dicapai melalui pembiasaan dan teladan dari orang dewasa yang menjadi panutan mereka.⁶

Strategi guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Strategi mengimplikasikan penggunaan cara, pendekatan, atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang lebih efisien. Seorang guru Sekolah Minggu juga

³Frans Pantan, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak Di Sekolah Minggu," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2019): 7.

⁴Pantan, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak Di Sekolah Minggu."

⁵Ibid.

⁶Ammar & Saifullah dan Muhammad Hanif, "Metode Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 7, no. 3 (2024): 8361.

perlu memberi bimbingan dan menjadi teladan bagi anak-anak. Seorang guru juga mempunyai tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberi dan menanamkan nilai dan tanggung jawab. Guru yang memiliki strategi pembelajaran yang baik akan mampu menumbuhkan sikap disiplin pada anak, baik dalam hal kehadiran, keterlibatan selama kegiatan, maupun ketaatan terhadap aturan yang berlaku.⁷

Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo sebagai bagian dari Gereja Toraja memiliki struktur organisasi pelayanan Sekolah Minggu yang diatur melalui Tata Kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT). Terdapat sebanyak 10 orang anak yang dilayani di jemaat ini, yang terbagi dalam dua kelas pelayanan yaitu kelas besar dan remaja. Pasal 7 Peraturan Kerja SMGT menyatakan bahwa guru Sekolah Minggu adalah anggota Gereja Toraja yang secara resmi ditunjuk untuk melayani anak-anak setelah memenuhi persyaratan tertentu, bertugas dengan tanggung jawab membimbing dan memperlengkapi anak-anak menuju kedewasaan rohani di dalam Kristus. Pelayanan anak tidak hanya dijalankan oleh guru Sekolah Minggu, tetapi juga diatur dan diawasi oleh pengurus jemaat sesuai dengan sistem yang berlaku di Gereja Toraja.

⁷Naomi Anggriani Panjaitan, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo," *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi dan PAK* 6 (2024): 40.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan disiplin ibadah anak di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo masih menemui kendala. Beberapa anak sering datang terlambat, yaitu setidaknya 3 (tiga) orang anak pada setiap ibadah sekolah minggu. Selain itu, anak masih kurang fokus selama kegiatan berlangsung, dan belum menunjukkan konsistensi dalam mengikuti ibadah secara rutin. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat disiplin ibadah anak yang mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sesuai dengan tujuan pelayanan SMGT.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru Sekolah Minggu dari berbagai perspektif. Pertama, penelitian Wakas dan Sampel yang berfokus pada strategi komunikasi guru Sekolah Minggu dalam menumbuhkan motivasi belajar Firman Tuhan.⁸ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang strategi guru Sekolah Minggu dan pentingnya peran guru dalam pelayanan anak. Perbedaannya, penelitian tersebut menekankan aspek komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar Firman Tuhan, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi untuk meningkatkan disiplin ibadah anak.

⁸Jeremia Wakas dan Glory Virginia Sampel, "Strategi Komunikasi Guru Sekolah Minggu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Firman Tuhan Anak Sekolah Minggu Gmim Yesus Memberkati," *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* 3, no. 1 (2023): 1.

Kedua, penelitian Angkow, Teintang, dan Sembiring yang mengkaji strategi mengajar guru Sekolah Minggu dalam penataan pertumbuhan rohani anak.⁹ Persamaannya terletak pada kajian strategi mengajar guru Sekolah Minggu untuk perkembangan kerohanian anak. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih luas membahas pertumbuhan rohani secara umum, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji peningkatan disiplin ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter anak.

Ketiga, penelitian Tjokrohandoko, Yulia, dan Rombe yang meneliti strategi pembelajaran Sekolah Minggu yang efektif dalam meningkatkan antusias anak mengikuti ibadah online.¹⁰ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji strategi pembelajaran Sekolah Minggu untuk meningkatkan partisipasi anak dalam ibadah. Perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan dalam konteks ibadah online dengan fokus pada peningkatan antusiasme, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam konteks ibadah tatap muka dengan fokus pada peningkatan disiplin ibadah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji strategi guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan disiplin ibadah anak, sebuah aspek yang belum mendapat perhatian

⁹S R Angkow, M Teintang, dan L A Sembiring, "Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anak," *KHAMISYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2023): 28.

¹⁰Soewarto Tjokrohandoko, Tantri Yulia, dan Eni Rombe, "Strategi Pembelajaran Sekolah Minggu Yang Efektif Meningkatkan Antusias Anak Mengikuti Ibadah Online Di Gereja Baithani Kahal Semarang," *Journal Of Theological Students* 10, no. 2 (2021): 82.

mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo yang memiliki konteks dan tata kerja pelayanan Sekolah Minggu yang khas sesuai dengan sistem Gereja Toraja.

Penelitian ini penting dilakukan karena disiplin merupakan dasar pembentukan karakter anak sejak dini.¹¹ Diperlukan penerapan strategi yang kreatif dan berorientasi pada penguatan perilaku positif agar anak dapat berpartisipasi dengan kesadaran penuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Minggu sesuai dengan tujuan pelayanan SMGT di Gereja Toraja.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan disiplin ibadah anak di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo. Disiplin ibadah anak yang dimaksud merupakan suatu sikap anak dalam mengikuti ibadah dengan tertib, terarah, terkendali, dan konsisten. Sikap ini penting untuk menumbuhkan perilaku ketaatan anak sebagai bagian dari iman.

¹¹Masita Hasan dkk., "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Early Childhood Education Journal* Vol. 2, no. 3 (2024): 359.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan disiplin ibadah anak di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan disiplin ibadah anak di Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen, khususnya terkait strategi pembelajaran di Sekolah Minggu.
- b. Memperkaya literatur tentang strategi guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan disiplin ibadah anak.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan pembentukan disiplin anak di Sekolah Minggu.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan karya tulis ini dapat menolong para guru Sekolah Minggu agar lebih menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam menumbuhkan disiplin ibadah anak. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru Sekolah Minggu di Jemaat Kapernaum Tonglo

Penelitian ini dapat menjadi panduan dan bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran dan metode pelayanan yang kreatif dan efektif sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengikuti ibadah.

b. Anak Sekolah Minggu di Jemaat Kapernaum Tonglo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya kedisiplinan dalam beribadah, sehingga mereka terdorong untuk hadir tepat waktu, membawa Alkitab, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan Sekolah Minggu.

c. Gereja Toraja Jemaat Kapernaum Tonglo

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi gereja dalam merencanakan program pembinaan anak yang lebih terarah dan efektif guna membangun generasi yang beriman, disiplin, dan bertanggung jawab.

d. Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan agama Kristen dan pelayanan anak, sekaligus sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas strategi guru Sekolah Minggu yang mencakup konsep strategi, peran guru Sekolah Minggu, dan strategi dalam meningkatkan disiplin ibadah anak. Selanjutnya membahas disiplin ibadah anak yang meliputi konsep disiplin, bentuk disiplin ibadah anak, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan indikator disiplin ibadah anak. Terakhir membahas Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) yang mencakup tujuan, keanggotaan, guru SMGT, tanggung jawab majelis gereja, dan kegiatan SMGT.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian/informan, jenis data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), teknik pemeriksaan keabsahan data (triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *membercheck*), serta jadwal penelitian.

BAB IV

Berisi temuan penelitian dan analisis.

BAB V

Berisi kesimpulan dan saran.